

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORT UNTUK MEMPENGARUHI NILAI
PERUSAHAAN
(Studi Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2015-2017)**

Nadia Naura Muthmainah

Evi Rahmawati, SE.,M.Acc.,Ph.D.,Ak.,CA.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: nadianauraam10@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of corporate governance on sustainability reports to influence company value. The subjects in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The type of data in this study is a secondary data type. The sample used in this study amounted to 68. The method used in determining sampling is using the purposive sampling method. The technique of collecting and obtaining this research data uses techniques as certain criteria, namely: (1) All companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. (2) All companies on the Indonesia Stock Exchange that publish sustainability reports in the period 2015 to 2017. (3) All companies on the Indonesia Stock Exchange publish their annual reports for the period 2015 to 2017. Data analysis methods used in this study are analytical methods multiple linear for the first research model and simple analysis method for the second research model. Based on the results of the data analysis, it was found that only the number of board meetings, the number of audit committee meetings and managerial ownership had a positive effect on the sustainability

report. Meanwhile the variable proportion of independent commissioners, institutional share ownership and foreign ownership, does not affect the sustainability report, and the sustainability report variable does not affect the value of the company.

Keywords: Independent Commissioners, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Board of Directors Meetings, Audit Committee Meetings, Managerial Ownership, Sustainability Report and Company Values.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan sebuah lembaga yang diorganisasikan dan dijalankan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Perusahaan melakukan kegiatan ekonominya untuk memajukan perekonomian suatu bangsa dimana semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berusaha mencari peluang dan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah, agar tujuan perusahaan tercapai. Jika hal itu tidak dapat dikendalikan, kemungkinan dapat muncul dampak-dampak negatif yang dapat merugikan lingkungan dan masyarakat.

Beberapa tahun belakangan ini banyak kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Kasus kerusakan yang terjadi hingga saat ini belum dapat teratasi adalah kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia pada tahun 2014. Selain itu kasus yang terjadi pada 30 Maret 2016 yang dilansir pada www.mongabay.co.id (2016) terdapat perusahaan yang mencemari lingkungan permukiman di Jawa Timur. Perusahaan tersebut melakukan pencemaran pengolahan limbah B3 yang dilakukan oleh PT. Putra

Restu Ibu Abadi (PT. PRIA) yang mengindikasikan adanya pelanggaran izin pengolahan dan pemanfaatan limbah B3 ini yang didasari oleh beberapa hal yaitu menimbun limbah B3 rumah sakit yang dicampur dengan limbah padat B3 lainnya dalam lubang yang kemudian dibangun jalan dan perluasan gudang. Selain itu, terdapat penampungan limbah cair B3 tanpa pelapis kedap air, serta mempekerjakan masyarakat yang memilah limbah tanpa alat pelindung. Hal itu tentu saja memberikan dampak yang sangat merugikan terutama untuk kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan seperti batuk, sesak nafas, gatalgatal dan panas tinggi. Oleh karena itu, tuntutan terhadap perusahaan semakin besar disebabkan sebagian besar perusahaan di Indonesia masih banyak yang hanya berfokus pada pengungkapan laporan keuangan saja.

Pada beberapa tahun terakhir ini, perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara perbaikan lingkungan atas kegiatan yang telah dilakukan perusahaan dengan orientasi keuntungan. Maka pentingnya informasi tambahan yang sangat berdampak baik terhadap perusahaan, maka muncul laporan keberlanjutan yang disebut sebagai *Sustainability Report*. Laporan keberlanjutan yang disebut sebagai *sustainability report*, membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mulai tidak hanya mengandalkan laporan keuangan dari laporan neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan arus kas untuk dijadikan dasar para investor mengambil keputusan investasi dalam kegiatan bisnisnya.

Dengan adanya pelaporan *sustainability report*, kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan akan semakin meningkat. Menurut Sejati (2014) jika nilai perusahaan yang baik diukur dengan kinerja perusahaan dan prospek yang bagus, maka investor akan bersedia membeli saham perusahaan tersebut. Dikarenakan investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang transparan karena kepercayaannya terhadap pihak manajemen perusahaan yang lebih tinggi akan peramalan analisis lebih akurat dan informasi yang lebih rendah asimetri. Dengan adanya transparansi dalam *sustainability report* akan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan dan citra

perusahaan Cahyandito (2010). Hal ini secara langsung dapat menjaga hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholders* termasuk investor sehingga nilai perusahaan di mata investor akan meningkat dengan adanya pengungkapan ini dimana pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatchan dan Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

KERANGKA TEORI

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang bekerja untuk kepentingan sendiri tetapi juga untuk memberikan manfaat pada *stakeholder*.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa kegiatan bisnis perusahaan dibatasi oleh kontrak sosial yang diterapkan antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Reverte (2009) menyebutkan kontrak sosial menjadi batasan kegiatan bisnis perusahaan. Untuk menjamin kegiatan bisnis berjalan sesuai dengan tujuan, perusahaan harus melakukan kegiatan sosial yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dan tolok ukur investor dalam berinvestasi adalah dengan melihat citra serta kredibilitas perusahaan.

3. *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

4. *Corporate Governance*

Menurut *Finance Committee on Corporate Governance* dalam Effendi (2009), *corporate governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.

PENURUNAN HIPOTESIS

1. Proporsi Komisaris Independen dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen. Dengan *monitoring* yang baik, diharapkan kualitas pengungkapan informasi *sustainability report* semakin luas dikarenakan kemungkinan manajer untuk menyembunyikan informasi dapat berkurang. Rahman dan Ali (2006) menemukan bahwa dengan adanya Dewan Komisaris Independen pengelolaan perusahaan lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila jumlah Komisaris Independen semakin besar atau dominan, hal ini dapat memberikan *power* kepada Dewan Komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Waryanto, 2010).

Dengan demikian, semakin besar proporsi Komisaris Independen maka Dewan Komisaris dapat bertindak semakin objektif dan mampu melindungi seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marsono (2013), Putri (2013) dan Aelia (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif proporsi komisaris independen dengan *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H1 : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

2. Kepemilikan Saham Institusional dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Menurut Salim (2007) kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan (*agency theory*) dengan meningkatkan proses *monitoring*. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity*, *resources* dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan dikarenakan investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan (Maulidra, 2015). Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

3. Kepemilikan Asing dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Perusahaan yang berbasis asing kemungkinan memiliki *stakeholder* yang lebih banyak dibandingkan perusahaan berbasis nasional sehingga permintaan informasi sosial, ekonomi, lingkungan dan CG juga lebih besar. Daljono dan Adhipradhana (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing cenderung akan lebih luas melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Dengan adanya investor asing yang menanamkan modal di Indonesia akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial karena investor asing telah terlebih dahulu mengenal, memahami serta menerapkan kegiatan sosial perusahaan agar dapat menuju pada pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

4. Jumlah Rapat Dewan Direksi dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antara anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance* (Suryono dan Prastiwi, 2011). Adanya *good corporate governance*, dinilai mampu merekomendasikan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2012) dan Idah (2013) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H4 : Jumlah Rapat Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

5. Jumlah Rapat Komite Audit dan pengungkapan *Sustainability Report*.

Menurut Suryono (2011) melalui jumlah pertemuan komite audit akan semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui *good corporate governance*. Semakin sering komite audit melaksanakan rapat, koordinasi komite audit akan semakin baik untuk melaksanakan pengawasan terhadap manajemen secara efektif. Sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Aniktia dan Khalid (2015) yang menemukan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H5 : Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

6. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap *Sustainability Report*.

Perusahaan dengan manajerial yang tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pula untuk mengungkapkan informasi tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam bentuk *sustainability reporting* kepada *stakeholder* dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handita (2016) yang menemukan bahwa adanya hubungan positif antara presentase kepemilikan manajerial dengan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian di dukung oleh penelitian Widyastuti (2016) dan Aniktia (2105) bahwa adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H6 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

7. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Cahyandito (2010) adanya transparansi dalam *sustainability report* akan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dan citra perusahaan. Hal ini secara langsung dapat menjaga hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder* termasuk investor, sehingga nilai perusahaan di mata investor akan meningkat dengan adanya pengungkapan ini. Pada penelitian yang dilakukan Fatchan dan Trisnawati (2016) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H7 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017.

Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel Dependen

1. Sustainability Report (Variabel Dependen 1)

Sustainability report diukur menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) G4* yang secara keseluruhan terdapat 91 item dari total pengungkapan *sustainability report*. Untuk menghitung pengungkapan tersebut menggunakan perhitungan SRDI yang dilakukan dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan akan memberikan skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan item. Selanjutnya dari tiap item tersebut dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI-G4. Adapun Rumus perhitungannya dapat dituliskan sebagai berikut (Wijayanti, 2016):

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91 \text{ item}}$$

2. Nilai Perusahaan (Variabel Dependen 2)

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Penghitungan menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana:

- Q = Nilai Perusahaan
- EMV = Nilai Pasar Ekuitas
- D = Nilai buku dari total hutang
- EBV = Nilai buku dari total ekuitas

*Nb: EMV = Closing price x Jumlah saham yang beredar

Variabel Independen

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris serta dengan perusahaan itu sendiri. Keberadaan komisaris independen akan memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* apakah telah berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Oleh karena itu diharapkan dengan semakin banyaknya komisaris independen dapat membantu mendorong pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota komisaris :

$$\frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Saham Institusional

Kepemilikan institusional dinyatakan dalam presentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibanding dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing, baik perorangan maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Besarnya saham diukur dari rasio atau presentase (%) jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing terhadap total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Jumlah Rapat Dewan Direksi

Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan GCG. Pengaruh dewan direksi di proksi dengan jumlah pertemuan terhadap praktik pengungkapan laporan keberlanjutan yang diukur dengan jumlah rapat periode satu tahun.

5. Jumlah Rapat Komite Audit

Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Suryono dan Prastiwi, 2011). Komite audit diproksikan melalui jumlah rapat antar anggota komite audit pada suatu perusahaan selama periode satu tahun untuk mengukur pelaksanaan *corporate governance*.

6. Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (diluar komisaris independen) dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2017 yang mempublikasikan Laporan Keuangan dan Annual Report, serta mempublikasikan Laporan Keberlanjutan sendiri atau terpisah dari Annual Report. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 perusahaan yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan sebanyak 68 perusahaan. Berdasarkan metode purposive sampling, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berikut adalah rincian pemilihan sampel:

Tabel 4. 1

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Total
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	525	539	555	1619
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>Sustainability Report</i>	35	34	45	114
Jumlah data sampel					114
Jumlah data outlier					(46)
Jumlah sampel yang dapat diolah					68

Analisis statistik deskriptif

Statistik Deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standart deviation. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar. Deviasi
SR	68	0,0440	0,6923	0,277	0,15784
NP	68	0,05	20,97	10,5449	4,93306
DKI	68	0,1667	0,6667	0,4063	0,12334
KSI	68	-3,84	9	-0,0925	2,65037
KA	68	0,0044	92,07	3,3836	14,6336
RDD	68	5	100	36,72058	20,02748
RKA	68	1,39	3,81	2,4017	0,75888
KM	68	0,0000	7,51	0,1328900	0,912516
Valid N	68				

Berdasarkan Tabel 4.2 data yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah 68 sampel perusahaan. Variabel proporsi komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,1667; nilai maksimum sebesar 0,6667; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,406310 dan standar deviasi sebesar 0,1233372.

Variabel kepemilikan saham institusional (KSI) memiliki nilai minimum sebesar -3,84; nilai maksimum sebesar 9; nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0925; dan standar deviasi sebesar 2,65037.

Variabel kepemilikan asing (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0044; nilai maksimum sebesar 92,07; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,383604 dan standar deviasi sebesar 14,6336320. Variabel rapat dewan direksi (RDD) memiliki nilai minimum sebesar 5; nilai maksimum sebesar 100; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,720588 dan standar deviasi sebesar 20,0274778.

Variabel rapat komite audit (RKA) memiliki nilai minimum sebesar 1,39; nilai maksimum sebesar 3,81; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4017 dan standar deviasi sebesar 0,75888. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 7,51; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,13289029 dan standar deviasi sebesar 0,912516103.

Variabel *sustainability report* (SR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0440; nilai maksimum sebesar 0,6923; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,277 dan standar deviasi sebesar 0,1578459. Variabel nilai perusahaan (NP) memiliki nilai minimum sebesar 0,05; nilai maksimum sebesar 20,97; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,5449 dan standar deviasi sebesar 0,912516103.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,550	Residual menyebar normal

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,550 > *alpha* (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji autokorelasi yaitu Deteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Run test yang dijelaskan pada table 4.4.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

	DW	Keterangan
Durbin Watson	2,164	Tidak Terdapat Gejala Autokorelasi

Tabel 4.4, nilai Durbin-Watson sebesar 2,164 dengan nilai dU sebesar 1,80318 (sesuai tabel DW). Syarat bahwa data tidak terkena autokorelasi jika $dU < dW < 4 - dU$. Pada penelitian ini yaitu $1,80318 < 2,164 < 2,19682$ menunjukkan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejtser.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
H	DKI	0,096	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	KSI	0,631	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	KA	0,224	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	RDD	0,563	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	RKA	0,242	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
	KM	0,658	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejtsjer variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen pada signifikansi $> 5\%$ berarti tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.5. menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas disajikan pada tabel 4.6. menggunakan metode variance inflation factors (VIF) dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Uji Multikolonieritas
Model 1

Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DKI	0,948	1,055	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KSI	0,919	1,088	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KA	0,389	2,573	Tidak Terjadi Multikolinearitas
RDD	0,918	1,089	Tidak Terjadi Multikolinearitas
RKA	0,898	1,114	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KM	0,393	2,543	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 4.6. menyatakan nilai tolerance menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% dan nilai VIF (variance inflation factors) untuk semua variabel kurang dari 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 4. 7

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model 1

Model	R	R Square
1	0,428 ^a	0,183

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,183 atau 18,3%. Hal ini berarti bahwa *Sustainability Report* (Y1) mampu dijelaskan oleh variabel proporsi komisaris independen (X1), kepemilikan saham institusional (X2), kepemilikan asing (X3), rapat dewan direksi (X4), rapat komite audit (X5) dan kepemilikan manajerial (X6) sebesar 18,3% sedangkan sisanya yaitu 81,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian pertama.

Tabel 4. 8

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model 2

Model	R	R Square
2	0,047 ^a	0,002

Tabel 4.8 menyajikan hasil uji koefisien determinasi regresi sederhana (R²) dari model penelitian kedua. Nilai koefisien determinasi pada Tabel 4.8 sebesar 0,002 atau 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report* (Y1) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Y2) sebesar 2% sedangkan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel pada model penelitian kedua.

Uji Nilai f

Tabel 4. 9
Hasil Uji F
Model Penelitian 1

Model	F	Sig.
1	2,239	0,051 ^a

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F pada model penelitian pertama sebesar 2,239 dengan nilai Sig. 0,051 > *alpha* (0,05). Hal ini berarti bahwa *Sustainability Report* (Y1) mampu dijelaskan oleh variabel proporsi komisaris independen (X1) , kepemilikan saham institusional (X2), kepemilikan asing (X3), rapat dewan direksi (X4), rapat komite audit (X5) dan kepemilikan manajerial (X6) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen *Sustainabilty Report* (Y1).

Tabel 4. 10
Hasil Uji F
Model Penelitian 2

Model	F	Sig.
2	0,149	0,701 ^a

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F pada model penelitian kedua sebesar 0,149 dengan nilai Sig. 0,701 > *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel variabel independen yang ada pada model penelitian kedua yaitu *Sustainability Report* (Y1) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Uji nilai t

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hsail seperti yang tampak pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11
Hasil Uji t
Model Penelitian 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Sig.	
DKI	-0,265	0,089	Tidak Berpengaruh
KSI	0,002	0,746	Tidak Berpengaruh
KA	-0,003	0,205	Tidak Berpengaruh
RDD	0,002	0,016	Berpengaruh Positif
RKA	0,003	0,921	Tidak Berpengaruh
KM	0,020	0,546	Tidak Berpengaruh

Dari hasil regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.11. diatas, maka persamaan pengaruh corporate governance terhadap sustainability report adalah:

$$SR = 0,299 + (-0,265) (DKI) + (0,002) (KSI) + (-0,003) (KA) + 0,002 (RDD) + 0,003(RKA) + 0,020 (KM) + e$$

Tabel 4. 12
Hasil Uji t
Model Penelitian 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Sig.	
NP	-1,484	0,701	Tidak Berpengaruh

Dari hasil regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12. diatas, maka persamaan pengaruh corporate governance terhadap sustainability report untuk mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

$$NP = 10,956 - 1,484 (Y1) + e$$

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13
Ringkasan Seluruh Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H₁	Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₂	Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₃	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₄	Rapat Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Diterima
H₅	Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₆	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	Ditolak
H₇	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak

PEMBAHASAN

1. Proporsi Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian variabel proporsi komisaris independen yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *sustainability report* , dengan nilai signifikan $0,089 < 0,05$ hipotesis satu ditolak. Peneliti menduga bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* karena kepedulian perusahaan masih rendah dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat terjadi karena tugas utama komisaris independen adalah untuk menilai dan mengawasi kinerja direksi apakah berjalan dengan baik dan kepentingan pemegang saham terlindungi. Jadi proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sebab dewan komisaris independen lebih cenderung memperhatikan kinerja direksi dan kurang memperhatikan pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Restuningdiah (2010), Aziz (2014) dan Putri (2013) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

2. Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian variabel kepemilikan saham institusional yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *sustainability report*, dengan nilai signifikan $0,746 < 0,05$ hipotesis kedua ditolak. Peneliti menduga bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* karena pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga para investor institusi yang berada di Indonesia belum mampu melihat dan mempertimbangkan tanggungjawab sosial dengan pengungkapan *sustainability report* sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi dan para investor cenderung hanya memperhatikan *annual report* perusahaan serta mengesampingkan *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena mereka dapat mengakses informasi-informasi yang diperlukan secara langsung pada perusahaan tanpa melalui *financial reporting* dan *annual report*. Hasil penelitian ini didukung penelitian Pratama dan Yulianto (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

3. Kepemilikan Asing terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian variabel kepemilikan asing yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *sustainability report*, dengan nilai signifikan $0,205 < 0,05$ hipotesis ketiga ditolak. Peneliti menduga bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* karena *stakeholder* asing tidak terlalu mementingkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Hal ini disebabkan karena *stakeholder* tersebut mengetahui bahwa di Indonesia pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary*, sehingga perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* bukanlah perusahaan yang melanggar peraturan di Indonesia dan perusahaan tersebut masih layak untuk digunakan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung

penelitian Daljono dan Adhipradana (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap sustainability report.

4. Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian variabel jumlah rapat dewan direksi yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap *sustainability report*, dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$ hipotesis keempat diterima. Peneliti menduga, bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap sustainability report karena adanya hubungan agensi antara dewan direksi dengan pengungkapan sustainability report yang memotivasi setiap individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis dan menjaga kepentingan masing-masing antara agent dan principal. Dimana kemampuan yang dimiliki oleh dewan direksi dalam melakukan pengambilan keputusan memiliki peranan penting bagi perusahaan. Sehingga jumlah rapat dewan direksi akan meningkatkan komunikasi antar dewan direksi yang nantinya akan mampu mewujudkan good corporate governance suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), Luthfia (2012) serta Idah (2013) yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap sustainability report.

5. Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian variabel jumlah rapat komite audit yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *sustainability report*, dengan nilai signifikan $0,921 < 0,05$ hipotesis kelima ditolak. Peneliti menduga, bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap sustainability report karena komite audit lebih melakukan tugasnya dalam hal membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap manajemen daripada pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Selain itu, kurangnya kompetensi anggota komite audit yang independen, meskipun diharapkan dapat memangku kepentingan perusahaan secara objektif, namun tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan normal. Hasil penelitian ini didukung penelitian Anugrah (2011), Luthfia (2012) dan

Mega (2013) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

6. Kepemilikan Manajerial terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *sustainability report*, dengan nilai signifikan $0,546 < 0,05$ hipotesis keenam ditolak. Peneliti menduga, bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* dimungkinkan karena masih banyak manajemen perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan saham atas perusahaan yang dikelola atau memiliki saham namun relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil mengakibatkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini didukung penelitian Nurrahman dan Soedarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

7. *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel *sustainability report* yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikan $0,701 < 0,05$ hipotesis ketujuh ditolak. Peneliti menduga bahwa pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan akan menimbulkan biaya yang muncul sebagai akibat tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat menempatkan perusahaan pada kondisi yang tidak menguntungkan dibandingkan perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang rendah. Sehingga tetap diperlukan penelitian dengan periode waktu yang panjang untuk melihat pengaruh yang sebenarnya dari *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Gunawan dan Mayangsari (2015) yang menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 68 data observasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan 2017. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah rentang tahun yang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau menggantikan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aelia, Na'ama Iklila. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2010-2013)*. Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ahmad, N. N. N., dan M. Sulaiman. 2004. "Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective". IJCM, Vol.7 No.14, pp. 214-244

- Aniktia dan Khafid. 2015. *Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. ISSN 2252-6765.
- Anugerah, M., & Dewayanto, T. (2011). *PENGARUH ELEMEN-ELEMEN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi pada Bank di Indonesia Periode Tahun 2008-2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Astuti, A. D., dan Juwenah. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ 45 tahun 2012- 2013*. *Accountthink - Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 301–313.
- Aziz, Abdul. 2014. *"Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia Periode Tahun 2011-2012)"*. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, Vol. 3 No. 2, pp. 2-20.
- Barnae, Amir dan Amir Rubin, 2005. *"Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders"*.
- Burhan, A. H. N., dan Rahmawati, W. (2012). *The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance*. *Journal of Economics*, 15(2), 257–272.
- Cahyandito, M. F. (2010). *Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting*. *Jurnal LMFE*, (22), 1–12
- Daljono, dan Adhipradana Fadhila, 2014, *"Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report, Journal of Accounting*, Vol 3, No 1, Hal 1-12, Universitas Diponegoro.
- Dunphy et. Al. 2000. *Corporate Sustainability: Integrating Human and Ecological Sustainability Approaches*. *University of Technology, Sydney, Australia*.
- Effendi, Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ernst dan Young LLP and the *Carroll School of Management Center for Corporate Citizenship*. (2013). *Value of sustainability reporting*. Retrieved Oktober 19, 2013.

- Fatchan, I. N., dan Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Good Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public Di Indonesia Periode 2014-2015)*. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(1), 25–34.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Global Reporting Initiative. (2006). *Sustainability Reporting Guidelines*. Retrieved Desember 19, 2016.
- Gunawan, Wahyu. 2010. *“Kebut Sehari Menjadi Master PHP”*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Gunawan, Y., dan Mayangsari, S. (2015). *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating*. e-Journal Akuntansi Trisakti, (February), 1–12.
- Handita, I. N. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Reporting*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Hal 24-29.
- Haruman, Tendi. 2008. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak
- Hendriksen, Eldon S dan M. Brenda. 2000. *“Teori Akunting.”* Edisi 5. Batam: Interaksara.
- Herawati, H. (2015). *Corporate governance , karakteristik perusahaan dan pengungkapan corporate social responsibility*, 2(2).
- Herawati, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Hermuningsih, Sri dan Dewi Kusuma Wardani. 2009 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Siasat Bisnis*. 13(2), h:173- 183.

- Hidayah, Erna. 2004. "Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di BEJ". dalam Jurnal Akuntans. Vol.12,No.1,Juni 2008:53-64. Diakses pada tanggal 3 Maret 2011
- Huafang, Xiao dan Jianguo, Yuan. 2007. "Ownership Structure, Board Composition and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Listed Companies in China". Managerial Auditing Journal Vol. 22 No. 6.
- Idah. 2013. *Corporate Govenance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pengungkapan Sustainability Report. Accounting Analysis Journal* Journal Semarang: FakultasEkonomi Universitas Negeri Semarang.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency costs and Capital Structure,*" *Journal of Financial Economics*, 305360
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta
- Luthfia, Khaula. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, UkuranPerusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance TerhadapPublikasi Sustainability Report*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Maulidra, Hazra, 2015, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI 2010-2012)", *ArtikkelIlmiah*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Mursalim. 2007. "Simultanitas Aktivis meinstitusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Utang dalam Mengurangi Konflik Keagenan". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*.*Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Nurrahman, A. Sudarno, 2013."Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik

Pengungkapan Sustainability Report”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1-14.

Puspitasari, Apriani Daning, 2009, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*”, Tesis, Universitas Diponegoro Semarang

Putri, Imanda Firmantyas dan Nasir, Mohammad. 2006. “*Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden dalam Perspektif Teori Keagenan*”. *Simposium Nasional Akuntansi*, Padang, 23-26 Agustus 2006

Putri, Mega dan Marsono. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. Vol. 2, No.3 ISSN. *Diponegoro Journal of Accounting*.

Rahman, R.A. dan M. Ali. 2006. *Board, Audit Committee, Culture and Earnings Management: Malaysia Evidence*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No.7, 783-804

Ramadhani, I. A. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).

Ratnasari, Yunita. (2011). “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report*”. *Skripsi. Universitas Diponegoro*

Restuningdiah, N., 2010, Mekanisme gcg dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap koefisien respon laba, *Jurnal keuangan dan perbankan*, Vol. 14 No. 3. P. 377-389.

Reverte, C. 2009. “*Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*”. *Journal of Business Ethics*, Vol. 88 No. 2, pp. 351-366.

Sabrina, A.I. (2010). “*Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2(4), Hal 3-8.

- Sari, AtiRetnadkk., 2013, “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Governance di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 11, No 3, Universitas Brawijaya.
- Sejati, B. (2014). “*Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*”.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh liputan media, kepekaan industri, dan struktur tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Solihin, Ismail. (2007). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarno, dan Nurrahman Adimulya, 2013, “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2, No 1, 1-14.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. (2007). “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9 No. 1, pp. 41-48.
- Suranta, Edi dan Puspita, Pratama Merdistuti. 2004 “*Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember
- Suryono, Hari dan Prastiwi Andri, 2011, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2009)*”, *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. “*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.*” Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli

- Wahidahwati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi*. JRAI, Volume 5 Nomor 1. Januari : 1-16.
- Waryanto. 2010. *“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR di Indonesia”*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Dipenogoro.
- Widyastuti, L. (2016). “Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Financial,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Hal 20-22.
- Wijayanti, Rita. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting* (Menakar Peran Profesi sebagai *Engine of Reform* dalam Pembangunan Global Berkelanjutan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2460-0784.
- Yulianto, A., & Pratama, A. 2015. “Faktor Keuangan dan *Corporate Governance* Sebagai Penentu Pengungkapan *Sustainability Report*”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 No. 2, pp. 121-131.